BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dibandingkan yang dicapai pada masa sebelumnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terhadap pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indicator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Saat ini perekonomian global termasuk juga Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada kemunduran ekonomi karena pandemic Covid-19 (Wuryandani, 2020). Dilihat pula dari data Badan Pusat Statistik yang telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%, yang mana menunjukkan adanya perlambatan dari Kuartal IV (Oktober-Desember) 2019, yang bahkan pertumbuhan tersebut jauh dibawah pencapaian Kuartal I 2019. Dan pada Kuartal II (Mei-Juni) 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia -5,32% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur yang beranekaragam. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran ataupun kontribusi dari masing-masing sektor (Indriani dan Mohammad, 2013). Sektor yang cukup menjanjikan bagi negara adalah sektor pariwisata, yang mana pariwisata juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Hal ini dibuktikan dengan penyerapan tenaga kerja

sebesar 9% terhadap kesempatan kerja nasional di tahun 2014 atau sekitar 10,32 juta orang yang berada pada sektor-sektor terkait kepariwisataan (Bagus et al., 2018). Dari data (Kemenparekraf, 2021) yaitu terlihat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2019 yang berjumlah 16.108.600 kunjungan, tahun 2020 berjumlah 4.052.923 yang berarti mengalami penurunan sebesar 74,84%.

Provinsi Bali merupakan provinsi yang struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor pariwisata (baliprov, 2021). Perekonomian Provinsi Bali mengalami keterpurukan akibat adanya pandemic Covid-19, karena ketergantungan terhadap sektor pariwisata. Penutupan akses masuk bagi wisatawan sekaligus penutupan tempat wisata itu sendiri telah mengakibatkan kehilangannya lapang pekerjaan. Jumlah kunjungan wisawatan mancanegara turun hingga 99,99% dari semula sebanyak 552.403 wisatawan mancanegara di bulan Desember 2019 menjadi hanya 22 orang saja di bulan Agustus 2020 (Kementrian Keuangan, 2021). Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali mencatat sebanyak 78.900 orang yang telah dirumahkan dan 4.300 orang lainnya mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Dampak Covid-19 ini sangat berpangaruh terhadap lapangan pekerjaan khususnya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan (Fauzan, 2021). Adanya kondisi tersebut, para tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya memilih untuk beralih profesi menjadi pelaku UMKM (Banjarnahor, 2020), yang mana terlihat adanya jumlah peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM.) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikut data perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Bali.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Data Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

No	Kabupaten/Kota	Tahun		Pertumbuhan UMKM
		2019	2020	
1	Buleleng	34.374	54.489	58,5%
2	Jembrana	24.346	46.277	90%
3	Tabanan	42.744	43.715	2,27%
4	Badung	19.261	22.647	17,5%
5	Denpasar	32.026	32.224	0,6%
6	Gianyar	75.482	75.542	0,08%
7	Bangli	44.068	44.123	0,12%
8	Klungkung	14.584	35.792	145,4%
9	Karangasem	40.468	57.456	41,9%

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan jumlah UMKM yang paling tinggi adalah Kabupaten Klungkung, yang mana pada tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemic covid-19 jumlah UMKM di Kabupaten Klungkung sebanyak 14.584 dan pada masa pandemic yaitu tahun 2020 jumlah UMKM meningkat secara signifikan menjadi 35.792 yang berarti bahwa banyak masyarakat Kabupaten Klungkung menjadi pelaku usaha pada masa pandemi, dan tercatat pula pada Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali pada masa pandemic di Kabupaten Klungkung sebanyak 1.772 orang yang dirumahkan. Ibu Supadmi selaku Kepala Bidang UMKM di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Provinsi Bali juga menyebutkan bahwa Kabupaten Klungkung

memiliki pertumbuhan UMKM yang paling signifikan dibandingkan Kabupaten lain di masa pandemic. Peningkatan jumlah pelaku UMKM dimasa pandemic yang sangat signifikan di Kabupaten Klungkung diakibatkan karena banyaknya pelaku usaha UMKM yang bermunculan pada masa pandemic covid-19 (Sari, 2021). Fenomena ini sangat menarik karena pada masa pandemic Covid-19 banyak masyarakat Kabupaten Klungkung beralih ke sektor UMKM, dengan latar belakang pelaku usaha yang berbeda satu sama lain dan juga memilih menjadi pelaku usaha untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Made Mertana, warga Desa Tegak, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung yang menjadi pelaku usaha pada masa pandemic Covid-19, yang mana sebelumnya beliau bekerja di sektor pariwisata menjadi *guide* dan akhirnya membuka usaha bumbu jadi semenjak adanya pandemic dan masih berkelanjutan sampai sekarang. Putu Suryawati, yang merupakan warga Desa Tegak, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung semenjak adanya pandemic covid-19 membuka usaha sembako bersama suaminya karena suaminya dirumahkan dari tempatnya bekerja saat pandemic covid-19 dan masih berkelanjutan sampai sekarang untuk menambah penghasilannya sehari-hari. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengharapkan UMKM dapat membantu memainkan peran penting sebagai penopang perekonomian bangsa serta mampu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan daya beli masyarakat di tengah pandemic covid-19 (Uly, 2020). Berikut ini terdapat rekapitulasi data sektor UMKM di Kabupaten Klungkung.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Sektor UMKM Kabupaten Klungkung

Perdagangan		Industri Pertanian		Industri Non Pertanian		Aneka Jasa	
2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
4.004	25.212	6.911	6.911	1.712	1.712	1.957	1.957

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Klungkung pada masa pandemic Covid-19 sebagian besar beralih menjadi pelaku UMKM sektor perdagangan. Dibalik meningkatnya jumlah UMKM di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Klungkung, terdapat beberapa hal yang terjadi pada UMKM dimasa pandemic, yang mana saat beroperasional terdapat pula dampak yang dirasakan pelaku UMKM. Dari hasil penelitian, secara global dampak dari pandemic Covid-19 sangat menonjol pada sektor perdagangan, yang mana terjadinya ketidakpastian permintaan dan penawaran yang berubah sangat cepat (Nurlela, 2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Provinsi Bali mengalami kendala berupa kesulitan modal 12%, kesulitan distribusi 10%, kesulitan bahan baku 6%, kesulitan produksi 4%, dan penurunan omzet penjualan (Sukrasa, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha milik perseorangan yang tidak memiliki badan hukum namun memiliki peran dan ikut berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara hal ini dapat dicermati dari keunggulan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yakni: (a) Menciptakan lapsangan kerja yang

lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya (b) Cukup Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dan (c) Memiliki diversiasi yang luas sehingga mampu berkontribusi signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Muhammad et al., 2018)

Mengingat meningkatnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), keberlanjutan usaha memerlukan strategi bersaing yang baik. Jika suatu usaha memiliki sumber daya yang bernilai, kemampuan berharga dan sulit ditiru, serta kemampuan untuk menyerap dan menerapkan sesuatu maka usaha tersebut dapat menuju keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Keberlanjutan usaha merupakan kondisi maupun keadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan cara-cara mempertahankan, mengembangkan, serta melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan berkaitan dengan suatu usaha (Setiawati, 2021).Keberlanjutan usaha berkaitan dengan teori *Resources Based View* (RBV), yang mana teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya, Barney (1991) dalam (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Teori RBV menggambarkan bagaimana pengusaha mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dari sumber daya yang mereka miliki (Anshori, 2020). *Resource Based View* mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya tak berwujud dalam perusahaan dapat mendorong suatu perusahaan menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Puspita

Sari, 2020). Suatu usaha yang yang dapat bertahan dari permasalahan yang dihadapi sangatlah bergantung pada kemampuan mengendalikan sumber daya, yang mana dalam pengendaliannya membutuhkan perencanaan secara mendalam (Guenther, et al., 2016). Perencanaan tersebut merupakan langkah awal dari pembangunan strategi yang tepat untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Pandangan teori *Resource Based View* menyatakan, bahwa keberlangsungan atau keberlanjutan suatu usaha merupakan hasil dari sebuah implementasi strategi yang tepat dimana pengelolaan sumber daya usaha sejalan dengan kondisi yang dialaminya (Anshori, 2020).

Sektor UMKM harus memiliki sumber daya yang dapat mendorong kinerja UMKM menjadi lebih baik, yang mana memiliki kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM itu sendiri. Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus memiliki indicator sumber daya yang bernilai sesuai dengan teori RBV, yang mana sumber daya yang bernilai merupakan sumber daya yang dikuasai suatu usaha yang berpotensi untuk memperoleh keunggulan bersaing atau memenangkan persaingan. Sejalan dengan pernyataan Barney (1991) bahwa sumber daya bernilai membantu perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar dan mengatasi beragam tantangan-tantangan lingkungan. Sumber daya bernilai yang harus dimiliki oleh pelaku usaha yang dasar adalah modal usaha.

Modal memang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas usaha, karena modal merupakan satu aspek yang harus dimiliki oleh pelaku usaha sebelum menjalankan usahanya (Anshori, 2020). Modal usaha diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, meskipun untuk jumlahnya tidak ada batasan

maksimal dan minimal tetapi besar kecilnya modal akan mempengaruhi keberlangsungan usaha dan keberlanjutan usaha itu sendiri. Terdapat dua sumber untuk memperoleh modal usaha yaitu sumber dari modal sendiri dan modal dari luar seperti lembaga-lembaga kredit. Pentingnya sumber modal usaha karena modal usaha digunakan sebagai pembiayaan operasional bisnis sehari-hari, terutamanya yang memiliki jangka waktu pendek seperti seperti pembelian bahan baku, gaji atau upah dan biaya operasional lainnya (Kasmir, 2014). Oleh karena itu modal usaha dapat mempengaruhi peningkatan pada jumlah barang yang diperjual belikan, sehingga semakin luas modal usaha maka semakin luas untuk mengembangkan usaha yang mana berpengaruh terhadap keberlanjutan usahanya. Penelitian terkait modal usaha dilakukan oleh (Apriani, 2019) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng, penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Pramaishella, 2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Febrianti, 2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Karangpilang, dan penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Safrianti, 2020) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Faradillah et al., 2022) menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di masa pandemic Covid-19 di Kota Batu dan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2021) yang menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh

terhadap keberlanjutan bisnis UMKM (Studi Pada UMKM Bidang Perdagangan di Kelurahan).

Sumber daya yang bernilai yang kedua yang harus ada di pelaku UMKM adalah kompetensi sumber daya manusia, yang mana kompetensi sumber daya manusia juga merupakan indicator kemampuan berharga yang bernilai dan tidak dapat ditiru karena setiap pelaku usaha pasti memiliki kompetensi sumber daya manusia yang berbeda-beda. Menurut (Subowo et al., 2015) sumber daya manusia bukan hanya sebagai alat produksi namun juga sebagai penggerak dan penentu berlangsungnya proses produksi serta segala aktivitas organisasi. Sumber daya manusia memiliki andil yang besar dalam menentukan maju atau berkembangnya suatu usaha. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan asset terpenting didalam suatu usaha baik itu usaha yang berskala besar maupun kecil (Muhid, 2015). Keberhasilan didalam suatu usaha, sangatlah ditentukan oleh kualitas atau kemampuan sumber daya manusianya, oleh sebab itu dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang unggul. Penelitian terkait kompetensi sumber daya manusia dilakukan oleh (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Murtadlo & Hanan, 2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM dan keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh (S. Lestari, 2021) juga menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponogoro. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Pramaishella, 2017)

yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kencong.

Memiliki kompetensi daya manusia yang baik mempengaruhi operasional suatu usaha, yang mana kompetensi tersebut bisa mengatasi berbagai kendala yang ada. Permasalahan terkait penjualan dan pendapatan sangat berdampak terhadap keberlanjutan usaha, adanya pandemi Covid-19 pelaku UMKM harus memiliki kemampuan yang berharga dan sulit ditiru sesuai dengan indicator teori Resources Based View. Paham mengenai keuangan sangat mempengaruhi perkembangan usaha, pelaku UMKM harus bijak dalam mengelola keuangan, dimulai dengan melakukan pencatatan keuangan yang terstruktur, rapi dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Pengelolaan keuangan memiliki peranan penting dalam sebuah usaha untuk mempertahankan kinerja dan keberlanjutan usaha itu sendiri. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat dibutuhkan di era globalisasi. (Sanistasya et al., 2019) mendefinisikan literasi keuangan meliputi konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, serta konsep mengenai keterampilan keuangan. Menurut (Kartika, 2021) kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan usaha. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.

Literasi keuangan membantu memberdayakan dan mendidik pelaku usaha kecil sehingga mereka memiliki pengetahuan serta mampu mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan untuk membuat keputusan dengan bijaksana.

Namun melansir dari survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id) bahwa Provinsi Bali memiliki persentase literasi keuangan yang rendah yakni 38,06%. Penelitian mengenai literasi keuangan dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Indrayati, 2020) dengan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal dan terdapat pula penelitian yang sama dilakukan oleh (Rahayu & Musdholifah, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Namun penelitian yang dilakukan (Kusuma et al., 2022) menyatakan hasil yang berbeda yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM dihadapkan pada persoalan yang tidak berkaitan dengan pemahaman keuangan secara langsung seperti kebijakan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

*Resource Based Revi*ew adalah strategi usaha yang ditinjau dari sumber daya dan kapabilitas usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Oleh karenanya, perbedaan sumber daya merupakan inti dari strategi dan sangat penting bagi kesinambungan keunggulan kompetitif. Sumber daya meliputi sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud. Memiliki pemahaman terkait pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap operasional usaha itu sendiri, namun apabila ditambah lagi dengan pemahaman teknologi informasi sangat membantu dalam keberlanjutan usaha itu sendiri.

Dewasa ini, teknologi terus berkembang yang mana telah membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat khususnya teknologi informasi dan komunikasi (Saraswati, 2020). Perkembangan teknologi informasi tentunya didukung dengan adanya *gadget*, internet dan gaya hidup mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Melansir dari databoks (databoks.katadata.co.id) jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat hingga awal 2022 mencapai 204,7 juta. Kecanggihan teknologi memunculkan berbagai inovasi yang diciptakan dengan tujuan memudahkan kegiatan masyarakat.

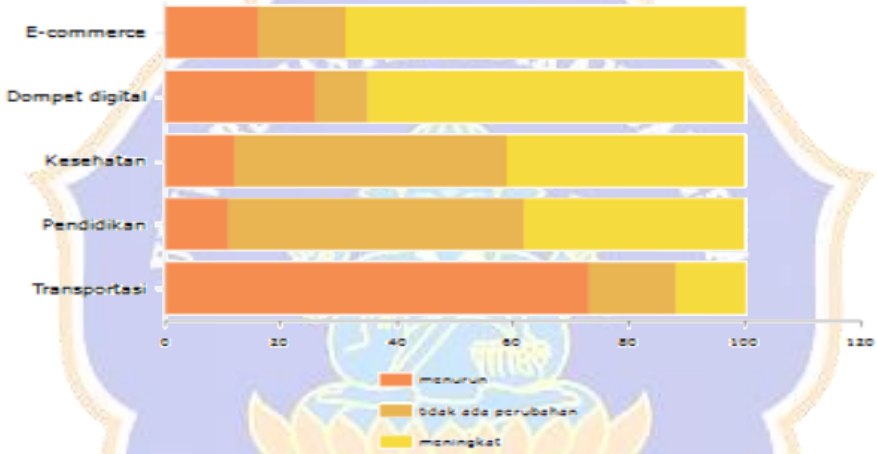

Gambar 1.1 Penggunaan layanan digital di Indonesia masa pandemic Covid-19

Penggunaan sejumlah layanan digital di Indonesia meningkat selama pandemi Covid-19, salah satunya *e-commerce*. Sebanyak 69% konsumen beralih menggunakan layanan ini untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Perkembangan bisnis digital di Indonesia tumbuh kian meningkat, wabah Covid-19 yang menyebabkan mobalitas masyarakat terbatas justru memacu pertumbuhan bisnis berbasis digital. Tidak dapat dipungkiri, dengan menggunakan media digital membuat proses bisnis menjadi tereduksi, lebih efisien, dan lebih optimal. Ketua Asosiasi *E-Commerce* Indonesia (ideA) Bima Laga mengungkapkan bahwa

perkembangan industri *e-commerce* tumbuh lebih cepat dari prediksi banyak pihak. Masyarakat merasakan manfaat dari efisiensi yang ditawarkan industri *e-commerce,* sehingga mendorong pertumbuhan yang luar biasa dari *seller,* konsumen, dan juga transaksi. Transformasi model bisnis di sektor perdagangan yang kini mulai beralih dengan media digital juga disadari pemerintah, yang mana kini semua pelaku bisnis di sektor perdagangan sudah menggunakan media digital untuk memperlancar operasional bisnisnya (Akbar, 2022). Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi pun memprediksi, nilai ekonomi digital nasional Rp. 5.718 triliun pada tahun 2030, dari total nilai ekonomi digital sebesar itu, porsi *e-commerce* berkontribusi paling besar, yakni 34% atau Rp. 1.908 triliun.

Teori *Resources Based View* juga menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memiliki kemampuan berharga yang tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya, yang mana indicator tersebut berkaitan dengan penggunaan e-commerce. E-commerce atau dikenal sebagai perdagangan elektronik merupakan aktivitas yang meliputi penjualan, pembelian, dan pemasaran barang dan jasa dengan menggunakan sistem elektronik salah satunya dengan internet (Angela, 2018). Layanan *e-commerce* menjadi penting bagi toko *retail* dan produsen untuk menjual produk melalui platform *e-commerce* agar mampu mempertahankan bisnis mereka. Hal ini memberikan dampak jangka panjang yang positif karena konsumen semakin terbiasa berbelanja *online*. Penelitian terkait *e-commerce* dilakukan oleh (Christoper & Kristianti, 2020) menyatakan bahwa dengan adanya *e-commerce* berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, yang mana dengan

berjalannya kelangsungan usaha dengan baik maka berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Kusumastuti, 2020) yang menyatakan kegiatan bisnis masih bisa bertahan dan eksis melayani konsumen (bertransformasi menggunakan *platform* aplikasi *online*), yang mana pelaku UMKM, perlu menyesuaikan diri secara cepat di tengah pandemi covid-19 dan berusaha mengembangkan inovasi produk sesuai *trend* permintaan pasar. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Setyorini et al., 2019) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba UMKM Pengolahan Besi Clampea Bogor Jawa Barat. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Safrianti, 2020) menyatakan bahwa transaksi *online* (*e-commerce*) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Pendapatan memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan UMKM, pendapatan yang meningkat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM itu sendiri karena pelaku UMKM membutuhkan pendapatan untuk operasional usahanya.

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020) yang meneliti mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2020) meneliti mengenai literasi keuangan sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM sebagai variabel dependen. Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah mengembangkan penelitian dengan menambahkan tiga variabel baru yaitu kompetensi sumber daya manusia, modal usaha, dan *e-commerce* untuk meneliti pengaruhnya terhadap keberlanjutan UMKM sebagai

variabel dependen, serta tempat penelitian di Kabupaten Klungkung. Variabel-variabel tersebut dipilih karena variabel tersebut relevan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan fenomena dan isu yang terjadi. Selain itu, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang usahanya masih beroperasional dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, dan *e-commerce* terhadap keberlanjutan UMKM. Selain itu, adanya *research gap* hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Determinan Keberlanjutan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Klungkung)**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Provinsi Bali merupakan provinsi yang struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor pariwisata mengalami keterpurukan akibat pandemic covid-19 dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisawatan mancanegara turun hingga 99,99%
2. Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM Provinsi Bali mencatat sebanyak 78.900 orang yang telah dirumahkan dan 4.300 orang lainnya mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan khususnya di Kabupaten Klungkung sebanyak 1.772 orang yang dirumahkan

3. Dampak Covid-19 ini sangat berpangaruh terhadap lapangan pekerjaan khususnya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dirumahkan. Adanya kondisi tersebut, para tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya memilih untuk beralih profesi menjadi pelaku UMKM yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.
4. Meningkatnya jumlah UMKM di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Klungkung, terdapat pula beberapa hal yang terjadi pada UMKM dimasa pandemic, yang mana saat beroperasional mengalami kendala berupa kesulitan modal 12%, kesulitan distribusi 10%, kesulitan bahan baku 6%, kesulitan produksi 4%, dan penurunan omzet penjualan
5. Literasi keuangan di Provinsi Bali 38,06%

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan dan mencegah meluasnya pembahasan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dilakukan pembatasan bahwa variabel penelitian yang digunakan adalah modal usaha, literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan *e-commerce* terhadap keberlanjutan UMKM. Pengguna yang dimaksud adalah pelaku UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung yang beroperasional pada masa pandemic Covid-19 dan berkelanjutan serta UMKM yang menggunakan transaksi *online* dalam menjalankan usahanya.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung?
4. Apakah *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung

4. Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh modal usaha, kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan dan *e-commerce* UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan sebagai referensi literatur atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan wawasan serta sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku perkualiahan.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM agar untuk kedepannya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan usahanya.

c. Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pihak-pihak yang tertarik melakukan penelitian sejenis.